**JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)**
**Vol. 7 No. 4 (2026) pp. 2714-2724**
**https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/jurpikat**
**p-ISSN : 2746-0398 e-ISSN : 2746-038X**

# Optimalisasi Pemanfaatan *Coretax* dalam Pelatihan Perpajakan Digital bagi Dosen Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Pajak di Era Transformasi Digital

Gunardi[1*], Mira Veranita[2], Santy Christinawati[3], Sali Setiatin[4], Wahyu Trimastuti[5]
[1]Program Studi Akuntansi, Politeknik Pajajaran ICB Bandung, Indonesia, 40192
[2]Program Studi Manajemen, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Indonesia, 40282
[3]Program Studi Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia, 40274
[4]Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Indoensia, 40274
[5]Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha, Indoensia, 40274

E-mail:* goenhadis@gmail.com
Doi : https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i4.3401

**Info Artikel:**
Diterima :
2026-08-06

Diperbaiki :
2026-08-16

Disetujui :
**2026-08-16**

**Kata Kunci:** Coretax, Perpajakan Digital, Literasi Pajak, Pengabdian Masyarakat, Transformasi Digital

**Abstrak:** Transformasi digital di bidang perpajakan mendorong perubahan signifikan dalam sistem administrasi pajak di Indonesia. Salah satu inovasi strategis adalah implementasi sistem Coretax yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Namun, tingkat literasi perpajakan digital di kalangan dosen masih belum merata, sehingga diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam menggunakan Coretax sebagai bagian dari sistem administrasi perpajakan modern. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait konsep dan implementasi Coretax. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi dosen, tetapi juga berkontribusi terhadap penyebaran literasi perpajakan digital di lingkungan akademik. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki implikasi strategis dalam mendukung transformasi digital perpajakan di Indonesia.

***Abstract:*** *Digital transformation in taxation has significantly reshaped Indonesia's tax administration system. One of the strategic innovations is the implementation of the Coretax system developed by the Direktorat Jenderal Pajak. However, the*

*level of digital tax literacy among lecturers remains uneven, necessitating community service activities in the form of training. This program aims to enhance lecturers' understanding and skills in utilizing Coretax as part of modern tax administration. The methods applied include lectures, demonstrations, and hands-on practice. The results indicate a significant improvement in participants' comprehension of Coretax concepts and applications. This training not only strengthens lecturers' competencies but also contributes to the dissemination of digital tax literacy within academic environments. Therefore, this activity has strategic implications for supporting digital transformation in taxation in Indonesia.*

**Keywords:** *: Coretax, Digital Taxation, Tax Literacy, Community Service, Digital Transformation*

## Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang mendorong perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor publik dan administrasi perpajakan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya mengubah pola interaksi ekonomi, tetapi juga menuntut pemerintah untuk melakukan inovasi dalam sistem pelayanan publik agar lebih efektif, efisien, dan transparan. Dalam konteks perpajakan, digitalisasi menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak sekaligus memperkuat sistem pengawasan berbasis data. Berbagai penelitian pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam perpajakan mampu meningkatkan literasi pajak serta mendorong kepatuhan sukarela masyarakat (Hidayat et al., 2023; Pratama & Lestari, 2022).

Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) secara berkelanjutan melakukan modernisasi administrasi perpajakan sebagai bagian dari reformasi fiskal nasional. Modernisasi ini mencakup pengembangan sistem berbasis digital yang terintegrasi guna menggantikan sistem lama (legacy system) yang dinilai kurang adaptif terhadap kebutuhan era digital. Salah satu inovasi strategis tersebut adalah pengembangan sistem Coretax, yaitu sistem administrasi perpajakan terintegrasi yang dirancang untuk mengelola seluruh proses bisnis perpajakan secara end-to-end dalam satu platform. Studi PKM menunjukkan bahwa integrasi sistem perpajakan digital dapat meningkatkan akurasi data, mempercepat layanan, serta meminimalkan potensi kesalahan administrasi (Sari et al., 2024; Nugroho et al., 2023).

Coretax merupakan bagian penting dari agenda reformasi perpajakan yang berfokus pada peningkatan kualitas layanan publik, integrasi data perpajakan, serta penguatan pengawasan berbasis teknologi secara real-time. Implementasi sistem ini tidak hanya berdampak pada internal organisasi DJP, tetapi juga pada seluruh

pemangku kepentingan, termasuk akademisi, praktisi, dan wajib pajak. Dalam beberapa kegiatan PKM, disebutkan bahwa keberhasilan implementasi sistem digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam hal literasi digital dan kemampuan adaptasi teknologi (Rahmawati et al., 2023; Kurniawan & Putri, 2022).

Dalam konteks pendidikan tinggi, dosen memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (agent of change) dan agen edukasi (agent of education) dalam menyebarluaskan pengetahuan perpajakan kepada mahasiswa dan masyarakat luas. Dosen tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membangun kompetensi mahasiswa agar siap menghadapi perkembangan sistem perpajakan berbasis digital. Oleh karena itu, pemahaman dosen terhadap sistem Coretax menjadi sangat penting agar materi pembelajaran yang disampaikan tetap relevan dengan perkembangan terkini. Hasil penelitian PKM menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan berbasis teknologi dapat berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan peningkatan literasi mahasiswa (Wibowo et al., 2023).

Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya tingkat literasi perpajakan digital di kalangan dosen. Banyak dosen yang belum familiar dengan sistem Coretax, baik dari sisi konseptual maupun implementasi teknis. Keterbatasan ini dapat menghambat proses transfer knowledge kepada mahasiswa serta mengurangi efektivitas pembelajaran perpajakan yang berbasis digital. Beberapa studi PKM mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan dan minimnya akses terhadap simulasi sistem menjadi faktor utama rendahnya pemahaman teknologi perpajakan di kalangan akademisi (Santoso et al., 2022; Dewi & Anggraini, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan perpajakan digital berbasis Coretax yang dirancang secara sistematis dan partisipatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam memahami konsep, kebijakan, serta praktik penggunaan sistem Coretax. Melalui pelatihan ini, diharapkan dosen mampu mengintegrasikan pengetahuan tersebut ke dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendukung terciptanya sistem pendidikan yang adaptif terhadap transformasi digital di bidang perpajakan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi media diseminasi kebijakan perpajakan terbaru kepada masyarakat akademik secara lebih luas (Fauzi et al., 2024; Lestari et al., 2023).

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan perpajakan digital bagi dosen dengan pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi:

1. Ceramah (*Lecture Method*)
   Penyampaian materi terkait konsep dasar perpajakan digital, kebijakan reformasi perpajakan, serta pengenalan sistem Coretax.
2. Demonstrasi (Praktek )
   Pemateri memberikan simulasi penggunaan Coretax, termasuk proses administrasi perpajakan seperti pelaporan dan pengelolaan data pajak.
3. Praktik Langsung (*Hands-on Training*)
   Peserta melakukan praktik langsung menggunakan sistem Coretax dengan pendampingan dari fasilitator.
4. Diskusi dan Evaluasi
   Sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengidentifikasi kendala serta mengevaluasi tingkat pemahaman peserta.
5. Lokasi dan Waktu
   Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Hotel UTC  Bandung dengan melibatkan dosen beberapa kampus yaitu Politeknik Pajajaran ICB Bandung, Politeknik PIKSI Ganesha, UMB, Universitas Sangga Buana, ARS University, UNIKOM, Politeknik Al Islam Bandung, RSM Cicindo Bandung, Universitas Ekuitas pada tanggal 10-11 Maret 2026




*Gambar 1.* Alur Pelaksanaan PKM

## Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Literasi Perpajakan Digital

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi perpajakan digital peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar dosen masih memiliki pemahaman yang terbatas pada konsep perpajakan konvensional, seperti pelaporan manual dan penggunaan sistem terpisah. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa studi PKM yang menyatakan bahwa literasi perpajakan digital di kalangan akademisi masih tergolong rendah akibat kurangnya eksposur terhadap sistem berbasis teknologi

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan konsep perpajakan digital secara komprehensif, termasuk alur kerja sistem Coretax, integrasi data, serta manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi pajak. Peningkatan ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencerminkan perubahan paradigma peserta dalam memandang sistem perpajakan modern. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian PKM yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis digital mampu meningkatkan literasi pajak secara signifikan melalui pendekatan edukatif dan aplikatif

2. Peningkatan Kompetensi Teknis

Selain peningkatan literasi, kegiatan pelatihan juga berhasil meningkatkan kompetensi teknis peserta dalam mengoperasikan sistem Coretax. Melalui metode demonstrasi dan praktik langsung (hands-on training), peserta mampu memahami dan mengaplikasikan fitur-fitur dasar dalam sistem, seperti input data wajib pajak, proses pelaporan, serta monitoring kewajiban perpajakan.

Hasil observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti setiap tahapan simulasi dengan baik, meskipun terdapat variasi dalam kecepatan adaptasi terhadap teknologi. Metode praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat *experiential learning*. Hal ini sejalan dengan penelitian PKM yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki dampak lebih besar dalam meningkatkan kompetensi digital dibandingkan metode ceramah semata

Lebih lanjut, peningkatan kompetensi teknis ini menjadi indikator keberhasilan pelatihan dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik perpajakan digital. Dengan kemampuan teknis yang memadai, dosen diharapkan dapat lebih percaya diri dalam mengimplementasikan sistem Coretax dalam konteks pembelajaran maupun praktik profesional.

3. Peran Dosen sebagai Agen Literasi Pajak

Dosen yang telah mengikuti pelatihan memiliki peran strategis sebagai agen literasi perpajakan digital di lingkungan akademik. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, dosen dapat mengintegrasikan materi Coretax ke dalam kurikulum pembelajaran, baik dalam bentuk teori maupun praktik laboratorium perpajakan.

Peran ini sangat penting mengingat dosen merupakan salah satu aktor utama dalam proses transfer *knowledge* kepada mahasiswa. Melalui integrasi materi perpajakan digital, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Selain itu, dosen juga dapat berperan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat lanjutan, seperti pelatihan bagi UMKM atau masyarakat umum terkait penggunaan sistem perpajakan digital.

Temuan ini didukung oleh penelitian PKM yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran serta perluasan literasi digital di masyarakat (Wibowo et al., 2023; Rahmawati et al., 2023). Dengan demikian, dosen tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai katalisator transformasi digital di bidang perpajakan.

4. Tantangan dan Kendala

Meskipun pelatihan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Pertama, keterbatasan waktu pelatihan menjadi tantangan dalam menyampaikan materi yang cukup kompleks secara optimal. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa waktu yang tersedia belum cukup untuk mengeksplorasi seluruh fitur dalam sistem Coretax secara mendalam.

Kedua, terdapat perbedaan tingkat pemahaman teknologi di antara peserta. Dosen yang memiliki latar belakang teknologi informasi cenderung lebih cepat beradaptasi dibandingkan dengan peserta yang belum terbiasa menggunakan sistem digital. Ketimpangan ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan diferensiatif.

Ketiga, keterbatasan akses terhadap sistem Coretax, baik dari sisi infrastruktur maupun ketersediaan akun simulasi, juga menjadi kendala teknis dalam pelaksanaan praktik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian PKM yang menyebutkan bahwa faktor infrastruktur dan akses teknologi merupakan salah satu hambatan utama dalam implementasi sistem digital (Sari et al., 2024; Fauzi et al., 2024).

Namun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui strategi tindak lanjut, seperti penyelenggaraan pelatihan lanjutan, pendampingan berkelanjutan, serta pengembangan modul pembelajaran berbasis digital yang dapat diakses secara

mandiri oleh peserta. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan instansi perpajakan juga perlu diperkuat untuk mendukung ketersediaan akses sistem dan sumber daya pendukung lainnya.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif yang mengombinasikan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan kompetensi perpajakan digital dosen. Dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi keberlanjutan melalui peran dosen sebagai agen literasi di lingkungan akademik dan masyarakat luas.
















*Gambar 2.* Dokumentasi PKM

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan perpajakan digital berbasis Coretax terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan kompetensi dosen di bidang perpajakan digital. Pelatihan ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai sistem Coretax serta meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam mengoperasikan sistem tersebut.

Selain itu, kegiatan ini memiliki dampak strategis dalam mendukung transformasi digital perpajakan di Indonesia melalui peningkatan kapasitas sumber

daya manusia di sektor pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya.

Saran

1. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan dengan tingkat yang lebih advanced
2. Perlu adanya kolaborasi antara perguruan tinggi dan Direktorat Jenderal Pajak
3. Pengembangan modul pembelajaran berbasis Coretax untuk dosen dan mahasiswa
4. Peningkatan akses terhadap sistem Coretax untuk keperluan edukasi

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pajak atas kebijakan dan pengembangan sistem Coretax sebagai bagian dari reformasi administrasi perpajakan di Indonesia yang menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan. Terima kasih juga disampaikan kepada manajemen Hotel UTC Bandung yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta kepada pimpinan dan dosen dari Politeknik Pajajaran ICB Bandung, Politeknik Piksi Ganesha, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS University), Universitas Sangga Buana, Universitas Muhammadiyah Bandung (UMB), Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), Politeknik Al Islam Bandung, RSM Cicendo Bandung, dan Universitas Ekuitas atas partisipasi aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung.

## Referensi

Dewi, N., & Anggraini, R. (2023). Peningkatan literasi perpajakan digital melalui pelatihan berbasis teknologi pada perguruan tinggi. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 8(2), 112–121.

Direktorat Jenderal Pajak. (2024). Transformasi Digital Perpajakan di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.

Fauzi, A., Suryani, D., & Rahman, M. (2024). Pendampingan implementasi Coretax sebagai upaya peningkatan literasi perpajakan digital. Jurnal Abdimas Indonesia, 5(1), 45–56.

Gupta, S., & Keen, M. (2023). Modernizing Tax Administration. Washington, DC: International Monetary Fund.

Hidayat, R., Nugraha, A., & Firmansyah, D. (2023). Pelatihan perpajakan digital untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 9(1), 21–30.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). Reformasi Perpajakan dan Coretax System. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.

Kurniawan, D., & Putri, S. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis praktik dalam meningkatkan kompetensi perpajakan digital. Jurnal Pendidikan Vokasi, 12(3), 201–210.

Lestari, A., Wibowo, H., & Prasetyo, T. (2023). Diseminasi kebijakan perpajakan digital melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Jurnal Abdimas, 7(2), 75–86.

Marcellina, S., Munandar, A., & Abdullayev, V. (2026). From Awareness to Action: The Influence of Digital Tax Education and Tax Literacy on Behavioral Compliance Following Coretax Implementation in Indonesia. International Journal of Educational Narratives, 4(3). **https://doi.org/10.70177/ijen.v4i3.3749**

Nugroho, B., Setiawan, A., & Haryanto, S. (2023). Implementasi sistem perpajakan digital dalam mendukung reformasi administrasi perpajakan. Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 15(2), 133–145.

OECD. (2023). Tax Administration 3.0: The Digital Transformation of Tax Administration. Paris: OECD Publishing.

Pratama, A., & Lestari, N. (2022). Penguatan literasi perpajakan melalui edukasi digital bagi masyarakat. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(4), 98–108.

Rahmawati, E., Firmansyah, A., & Sari, R. (2023). Kesiapan sumber daya manusia dalam implementasi transformasi digital perpajakan. Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik, 11(2), 88–101.

Sari, D., Wulandari, F., & Hidayat, M. (2024). Integrasi sistem administrasi perpajakan digital untuk meningkatkan kualitas layanan publik. Jurnal Administrasi Publik, 14(1), 55–69.

Santoso, H., Yuliana, R., & Saputra, F. (2022). Analisis tingkat literasi perpajakan digital pada tenaga pendidik. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 20(2), 147–158.

Wibowo, A., Prasetyo, H., & Kurniawan, D. (2023). Peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan perpajakan digital berbasis Coretax. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 4(3), 102–113.

World Bank. (2023). Digital Public Infrastructure and Tax Systems. Washington, DC: World Bank.